

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL  
GOOGLE MEET SEBAGAI SARANA  
PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH  
SMA MUHAMMADIYAH 2 KARANG  
TENGAH OKU TIMUR  
SUMATERA SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**Novia Melania  
NPM. 1811010465**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2023 M**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL  
GOOGLE MEET SEBAGAI SARANA  
PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH  
SMA MUHAMMADIYAH 2 KARANG  
TENGAH OKU TIMUR  
SUMATERA SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh  
**Novia Melania**  
**NPM. 1811010465**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**PEMBIMBING I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.**  
**PEMBIMBING II : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2023 M**

## ABSTRAK

Adapun permasalahan penelitian ini adalah bersifat positif dimana peneliti bertujuan ingin menganalisis tentang efektivitas penggunaan media sosial *Google Meet* sebagai sarana pembelajaran PAI di sekolah SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Oku Timur Sumatera Selatan. Penelitian ini bersifat deskriptif yang dianalisa secara kualitatif yang termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data dari penelitian diperoleh dari teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verification. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Penyebaran virus *covid-19* yang sangat cepat mengharuskan seluruh pembelajaran beralih dari pembelajaran secara tatap muka (*luring*) menjadi ke pembelajaran online (*daring*) untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut. Pembelajaran *daring* tidak sepenuhnya berjalan dengan efektif dikarenakan keterbatasan sinyal dan ketersediaan media yang mendukung. Tidak semua pendidik dan peserta didik memiliki pemahaman dalam menggunakan *mobile digital*. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh adalah *Google Meet*. Aplikasi *Google Meet* menyediakan fitur yang mendukung pelaksanaan pembelajaran secara *daring* dan penggunaan kuota internet yang lebih efisien atau lebih stabil. Hal tersebut tentunya memudahkan peserta didik untuk mengakses *Google Meet* dibandingkan dengan media *platform* lainnya.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Penggunaan Media Sosial *Google Meet* Sebagai Sarana Pembelajaran PAI cukup efektif. *Google Meet* memungkinkan pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi secara visual dan audio dalam skala kecil maupun besar. Aplikasi *Google Meet* juga menyediakan fitur yang mendukung pelaksanaan pembelajaran secara *daring*. *Google Meet* membuat pendidik (guru maupun dosen) lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan membuat suasana kelas yang aktif berinteraksi dan berdiskusi dengan pendidik. *Google Meet* bersifat gratis dan pengguna kuota internet yang lebih efisien atau lebih stabil. Hal tersebut tentunya memudahkan peserta didik (siswa

maupun mahasiswa) untuk mengakses *Google Meet* sebagai media pembelajaran daring selama pandemic *Covid-19* bahkan hingga saat ini meski pembelajaran sudah bisa dilakukan secara tatap muka, aplikasi *google meet* masih banyak dan efektif digunakan, baik ditingkat SD,SMP,SMA, sampai keperguruan tinggi.



## ABSTRACT

The problem of this research is positive in nature where the researcher aims to analyze the effectiveness of using Google Meet social media as a means of learning PAI at SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Oku Timur South Sumatra. This research is descriptive in nature which is analyzed qualitatively and is included in the type of field research. Data sources from the research were obtained from interview techniques, observation, documentation. Data analysis was carried out by means of data reduction, data presentation and verification. Meanwhile, data validity techniques use triangulation techniques.

The very fast spread of the Covid-19 virus requires all learning to shift from face-to-face learning to online learning to break the chain of spread of the virus. Online learning does not run completely effectively due to limited signals and availability of supporting media. Not all educators and students have an understanding of using mobile digital. One application that can be used in distance learning is Google Meet. The Google Meet application provides features that support the implementation of online learning and more efficient or more stable use of internet quota. This certainly makes it easier for students to access Google Meet compared to other media platforms.

The results of this research show that the effectiveness of using Google Meet social media as a PAI learning tool is quite effective. Google Meet allows educators and students to interact visually and audio on a small or large scale. The Google Meet application also provides features that support online learning. Google Meet makes it easier for educators (teachers and lecturers) to deliver learning material and creates a class atmosphere that actively interacts and discusses with educators. Google Meet is free and uses internet quota which is more efficient or more stable. This certainly makes it easier for students (pupils and university students) to access Google Meet as an online learning medium during the Covid-19 pandemic. Even now, even though learning can be done face-to-face, the Google Meet application is still widely and effectively used, both at

elementary and elementary school levels. Middle school, high school, up to college.



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novia Melania  
NPM : 1811010465  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Media Sosial Google Meet Sebagai Sarana Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Oku Timur Sumatera Selatan”** adalah benar-benar merupakan karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi maupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan di *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 November 2023

Penulis



Novia Melania  
1811010465



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Efektivitas Media Sosial Google Meet Sebagai Sarana Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Oku Timur Sumatera Selatan  
**Nama** : NOVIA MELANIA  
**NPM** : 1811010465  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Ahmad Asrori, MA**  
**NIP.195507101985031003**

**Pembimbing II**

**Dr. Siti Zulaikah, M.Ag**  
**NIP.197506222000032001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd**  
**NIP.1972051519970320004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Efektivitas Media Sosial Google Meet sebagai Sarana Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Oku Timur Sumatera Selatan**. Disusun oleh: **Novia Melania, NPM: 1811010465**, Program Studi **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: **Selasa, 28 November 2023, Pukul 09.30-11.00 WIB**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Baharudin, M.Pd**

**Sekretaris : Erni Yusnita, M.Pd.I**

**Penguji Utama : Dra. Istihana, M.Pd**

**Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**

**Penguji Pendamping II : Hj, Siti Zulaikhah, M.Ag**





Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. Ir. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

Sabda Rasulullah SAW

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ سَيَعِيشُونَ فِي زَمَانِهِمْ غَيْرَ زَمَانِكُمْ فَإِنَّهُمْ خُلِقُوا لِزَمَانِهِمْ وَنَحْنُ خُلِقْنَا  
لِزَمَانِنَا

Artinya: “Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka di ciptakan untuk zaman kalian”.



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas izin Allah SWT dan dengan segala usaha serta doa akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Maka dengan penuh rasa hormat dan syukur skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Daliman dan Ibu Muhiroh yang selalu mendoakan di setiap langkahku, yang selalu ada untukku ketika aku membutuhkan dukungan, kedua orang tua yang tak pernah ada henti-hentinya memberi support, terimakasih banyak. Maaf jika selama ini belum bisa menjadi kebanggaan kalian. Semoga dengan selesainya skripsi ini Bapak dan Ibu bangga dengan apa yang sudah aku perjuangkan selama 4 tahun terakhir ini. Terimakasih dengan segala doa tulus yang selalu beriringan.
2. Untuk Kakak-kakak ku, Adik-adikku, Keponakanku dan seluruh Keluarga Besarku, terimakasih atas doa dan dukungannya.
3. Untuk diriku sendiri, terimakasih sudah mampu bertahan dan berjuang sampai sejauh ini. Walaupun banyak ngeluhnya tapi kamu hebat banget.
4. Terakhir, untuk almameter tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HDIUP

Penulis bernama asli, Novia Melania lahir pada 23 tahun yang lalu di Bandar Lampung, 18 November 1999 adalah anak perempuan dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Daliman dan Ibu Muhiroh.

Penulis menempuh jenjang pendidikan pertama di TK Kartini dan lulus pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di sekolah dasar SD N 1 Gunung Agung dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Gunung Agung yang lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan menengah atas (kejuruan) di SMA N 1 Gunung Agung dan alhamdulillah diluluskan pada tahun 2018.

Dengan dukungan dan tekad dari kedua orang tua serta ridho dari Allah SWT, kemudian pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pada tahun 2021 bulan Juli, penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan Tunas Jaya kecamatan Gunung Agung kabupaten Tulang Bawang Barat. Dan pada tahun yang sama pula bulan November 2021, penulis menjalankan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Printis Dua Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 2023  
Penulis,

**Novia Melania**  
**1811010465**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Sosial *Google Meet* Sebagai Sarana Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Oku Timur Sumatera Selatan”. Untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat berangkaikan salam semoga tetap tercurah keharibaan Nabi Muhammad saw sang pejuang ummat yang telah berhasil membawa peradaban islam di persada bumi ini. Semoga kita termasuk ummat beliau yang akan menjadi penerus perjuangan Nabi serta mendapatkan syafaat di akhirat kelak, Amin ya Rabbal‘alamin.

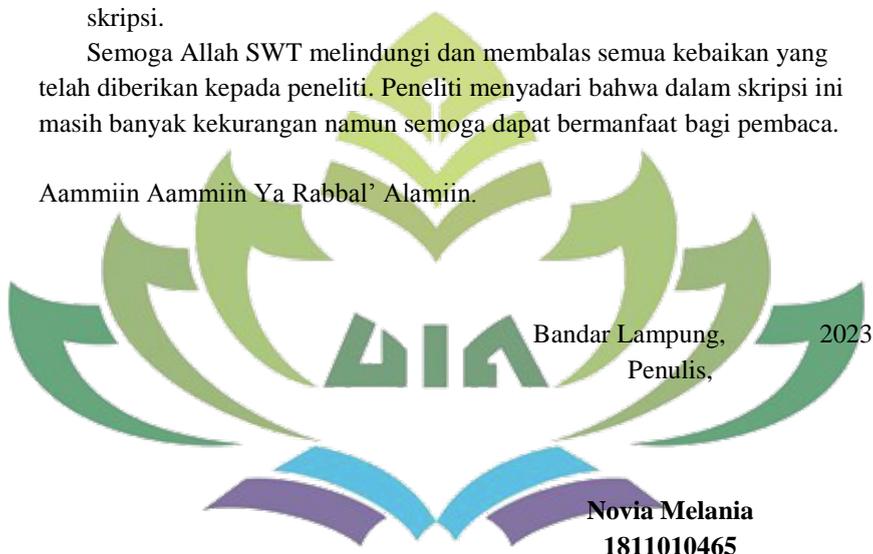
Dalam kesempatan ini juga dengan setulus hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini, teristimewa kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaludin, Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung.
3. Ibu Umi Hijriyah, M. Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
4. Bapak Dr. Heru Jaubdin Sada, M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing utama, terima kasih atas kesediaan waktu dan tenaganya untuk memberikan saran dan masukan selama masa bimbingan.
6. Ibu Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag selaku dosen pembimbing pendamping, terima kasih telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta membimbing dengan tulus dan sabar selama proses penyelesaian skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak dan Ibu dosen, tenaga pendidik, serta staf-staf program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan bantuannya selama masa perkuliahan.
8. Ibu Saliyah S.Pd selaku Kepala SMK Miftahul Ulum Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

9. Bapak Winarso,S.Th.I selaku Guru Pendidik Agama Islam SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah yang telah memberikan arahan, saran, bantuan, dan tenangnya selama peneliti melaksanakan penelitian.
10. Untuk sahabat-sahabat saya seperjuangan anak kelas PAI C yang sudah mendukung dan memberikan semangat kepada saya.
11. Untuk teman-temanku tercinta, yang namanya tidak bisa aku sebutkan satu per satu. Terimakasih banyak sudah mau membantu, menemani dan ikut berkontribusi dalam proses pembuatan skripsi ini. Terimakasih sudah mau di reportkan, terimakasih banyak banget. Aku tidak bisa membalas kebaikan kalian satu persatu, semoga kalian selalu dikelilingi orang-orang yang baik terus Aamiin.
12. Semua pihak yang telah membantu melancarkan pengerjaan penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan namun semoga dapat bermanfaat bagi pembaca.

Aammiin Aammiin Ya Rabbal' Alamiin.



Bandar Lampung, 2023  
Penulis,

**Novia Melania**  
**1811010465**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Media Pembelajaran .....	25
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	25
2. Goggle Meet.....	42
B. Efektivitas Media Pembelajaran .....	49
1. Pengertian Efektivitas.....	49
2. Komponen-Komponen Efektivitas Pembelajaran .....	52
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran .....	54
C. Pembelajaran PAI.....	55
1. Pengertian Pembelajaran PAI.....	55

2. Tujuan Pembelajaran PAI .....	59
3. Komponen Pembelajaran PAI .....	63
4. Metode Pembelajaran PAI.....	65
5. Karakteristik Pembelajaran PAI.....	66
6. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI.....	68
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
A. Gambaran Umum Objek .....	71
1. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.....	71
2. Profil Sekolah .....	74
3. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah .....	75
4. Tujuan SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.....	77
5. Keadaan Guru dan Siswa .....	78
B. Penyajian Fakta Objek .....	82
<b>BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN .....</b>	<b>87</b>
A. Analisi Data Penelitian.....	87
B. Temuan Penelitian.....	95
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan.....	101
B. Rekomendasi .....	101
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>109</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Kisi-kisi Instrumen

Tabel 2.2 : Data Keadaan Guru SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Oku Timur Sumatera Selatan

Tabel 2.3 : Data Jumlah Siswa SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Oku Timur Sumatera Selatan

Tabel 3.1 : Data Sarana dan Prasarana Sekolah



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Hasil Wawancara

Lampiran 2 : Lembar Profil Sekolah

Lampiran 3 : Foto Saat Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal yang digunakan untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan dalam memahami proposal ini, penting adanya uraian mengenai arti dan makna dari beberapa istilah yang berkaitan dengan judul. Judul sendiri bisa dikatakan sebagai gambaran dari suatu masalah yang akan diteliti. Dengan adanya penegasan judul ini diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan atau menafsirkan judul. Dari penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, maka peneliti perlu memberikan pengertian serta penjelasan terhadap judul proposal ini, yaitu **“Efektivitas Penggunaan Media Sosial Google Meet Sebagai Sarana Pembelajaran PAI Di Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Sumatera Selatan”** Peneliti menguraikan pembahasan judul sebagai berikut:

#### 1. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih luas media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Media pembelajaran juga merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana

penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media pembelajaran juga merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak, pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras. Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidik. Media adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.

## 2. Efektivitas

Efektivitas merupakan sebuah kemampuan yang digunakan untuk memilih tujuan dengan pemanfaatana sarana dan prasarana yang tepat guna mencapai suatu tujuan secara tepat dan cepat, dengan suatu pencapaian. Menurut Supardi pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah prilaku peserta didik ke arah yang positif dan lebih baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Di dalam bidang pendidikan, efektivitas ini dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu efektivitas mengajar guru, terutama menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik, dan efektivitas belajar murid terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan tekah dapat tercapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas secara umum efektivitas dapat disimpulkan adalah suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan atau terwujudnya suatu kegiatan dari suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sesuai dengan rencana. Dengan kata lain efektivitas adalah merupakan sesuatu yang

berpengaruh dan mendapat hasil serta ukuran seberapa jauh target yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

### 3. Google Meet

Dengan banyaknya orang yang berselancar dan melakukan proses pembelajaran secara online turut mengganggu kelancaran konferensi online. Maka dari itu banyak yang mencari alternative dengan menggunakan berbagai macam aplikasi agar mereka tetap dapat berhubungan dan menyampaikan materi pembelajaran tanpa terputus-putus, salah satunya menggunakan media *Google Meet*. Selain itu *Google Meet* memiliki Interface atau antarmuka yang unik dan fungsional dengan ukuran ringan serta cepat mengedepankan pengelolaan yang efisien, mudah guna (*user friendly*) yang dapat diikuti semua pesertanya.<sup>1</sup>

### 4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengajarkan Agama Islam dari sumber utamanaya adalah kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran dinernagai jenjang sekolah termasuk perguruan tinggi juga memerlukan strategi dan teknik yang efektif serta dinamis dalam penyampaianya guna memberikan kemudahan pemahaman bagi peserta didik. Pada pendahuluan diatas telah disebutkan bahwa Agama Islam ini fleksibel, tidak menutup serta membatasi diri dari perkembangan zaman. Hal ini disandarkan pada potongan sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Dara Sawitri, "Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Covid-19, Jurnal Prioritas : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 02 No. 01, 2020, h. 14-17

<sup>2</sup> Muchammad Eka Mahmud, "Metodologi Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"

أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأَمْرِ دُنْيَاكُمْ

Artinya: “Kamu lebih mengetahui urusan duniamu”. (H.R. Muslim)

Potongan hadits Nabi diatas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW tidak membatasi apapun urusan dunia kepada para sahabat dan umatNya selagi urusan dunia itu masalahat, terlebih lagi urusan dunia ini untuk meningkatkan pembelajaran dalam dunia pendidikan melalui inovasi teknologi. Artinya ini sangat dianjurkan dalam kemaslahatan proses pembelajaran didalam dunia pendidikan. Teknologi pembelajaran didefinisikan sebagai bagian dari sebuah teknologi pendidikan dengan alasan bahwa pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang bersifat terarah (*purposive*) dan terkendali (*controlled*) saja.<sup>3</sup>

## 5. SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah

SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah merupakan tempat yang dijadikan objek atau sasaran penelitian oleh penulis dalam membahas permasalahan yang ada di dalam skripsi dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Sosial Google Meet Sebagai Sarana Pembelajaran PAI di SMA 2 Karang Tengah”

## B. Latar Belakang Masalah

Virus *Covid-19* pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Penyebaran dan transmisi *Covid-19* yang sangat cepat membuat organisasi kesehatan dunia, WHO pada tanggal 12 Maret 2020 menetapkan virus *Covid-19* sebagai pandemic dunia. Melihat situasi tersebut, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Tekhnologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran

---

<sup>3</sup> Ahmad Jaelani and others, “Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pai Di Masa Pndemi Covid-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online)”, *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8.1 (2020), 12.

Nomor 4 Tahun 2020 Tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang mengharuskan seluruh pembelajaran beralih dari pembelajaran secara tatap muka di kelas (luring) ke pembelajaran secara online (daring)<sup>4</sup>.

Pembelajaran daring menjadi alternative dan solusi yang dapat digunakan untuk mengurangi rantai penyebaran *Covid-19*. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memerlukan koneksi internet dalam penggunaannya. Pembelajaran daring dapat digunakan secara fleksibel disaat pandemic *Covid-19* seperti ini. Pembelajaran daring memungkinkan peserta didik memiliki keleluasaan dalam belajar karena dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring diharapkan dapat berjalan dengan baik mengingat mayoritas masyarakat Indonesia sudah menggunakan internet.

Namun Pembelajaran Daring tidak sepenuhnya berjalan dengan efektif. Permasalahan yang terjadi saat pembelajaran daring adalah keterbatasan signal dan tidak ada ketersediaan media yang mendukung. Dalam penggunaan teknologi ini bukan tidak ada masalah, *varians* masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan akses internet yang terbatas.

Penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa juga masih dibilang kurang paham. Karena tidak semua guru memiliki pemahaman dalam menggunakan *mobile digital*. Pembelajaran daring juga menuntut adanya kerja sama antar orang tua dengan guru. Tidak sedikit orang tua yang mengeluh akibat adanya proses pembelajaran daring saat ini. Tidak semua orang tua mampu memfasilitasi putra-putrinya dalam pembelajaran daring ini. Hal

---

<sup>4</sup> Nurmala, M.D., Wibowo, T.U.S.H., & Fatah, T.F. 2021. Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Online pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Prosiding The 1<sup>st</sup> Natonal Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, Universitas Bina Bangsa. Hal. 388-394

tersebut sangat berpengaruh terhadap ke efektifitasan dan tidaknya pembelajaran daring yang telah dilakukan oleh guru<sup>5</sup>.

Untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, hal utama yang perlu kita pahami adalah dalam proses belajar mengajar. Belajar merupakan proses internal yang kompleks dan melibatkan seluruh mental yang meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Proses belajar mengajar tentunya juga turut melibatkan beberapa komponen lain selain guru dan siswa yakni yaitu, tujuan, metode, bahan, evaluasi dan situasi. Komponen-komponen tersebut terikat dan saling berhubungan dalam aktivitas pendidikan dan sangat penting dalam proses belajar mengajar.

As Suyuti berkata:



أَكْثَرُ مُعْجَزَاتِ هَذِهِ الْأُمَّةِ عَقْلِيَّةٌ لِفَرْطِ دَكَائِهِمْ وَكَمَالِ أَفْهَامِهِمْ وَلِأَنَّ هَذِهِ  
الشَّرِيعَةَ لَمَّا كَانَتْ بَاقِيَةً عَلَى صَفَحَاتِ الدَّهْرِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ خُصَّتْ بِالْمُعْجَزَةِ  
الْعَقْلِيَّةِ الْبَاقِيَةِ لِيَرَاهَا دَوُوُ البصائر

Artinya:

“Sebagian besar mukjizat bagi umat ini bersifat intelektual dikarenakan kecerdasan dan kesempurnaan pemahaman mereka. Dikarenakan pula syari’at ini akan tertulis abadi sepanjang masa hingga hari kebangkitan. Dikhususkannya mukjizat intelektual yang abadi ini agar dapat diketahui oleh orang-orang yang memiliki pengetahuan”.<sup>6</sup>

Peningkatan kualitas pendidikan ini melalui proses pembelajaran, dimana untuk mencapai pencapaian hasil belajar yang maksimal, seorang guru harus bisa berkreasi sehingga siswa tertarik dan tidak bosan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Selain itu, siswa juga harus mengikuti dan

<sup>5</sup> Stralen Pratasik, S.Kom., M.T. & Andriyanto, S.S., M.Pd. Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), hlm. 3.

<sup>6</sup> Abdurrahman bin Abi Bakar Jalaluddin as Suyuti, 1394 H, al Itqan fi Ulummil Qur’an, Mesir : al Haiah al Mishriyah al ‘Ammah lil Kitab, 4/3

memahami proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam ruang kelas, ada yang diberikan oleh pendidik kepada siswa yaitu berupaya penyampaian materi-materi pembelajaran, sedangkan arus yang diberikan oleh siswa yaitu berupa respon atau tanggapan mereka terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

Salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh adalah *Google Meet*. *Google Meet* merupakan aplikasi *Video Conference* yang dikembangkan oleh perusahaan *Start Up* raksasa asal Amerika Serikat, yaitu Google LLC. *Google meet* kini menjadi salah satu layanan Google yang mengalami pertumbuhan tercepat. *Google Meet* bisa menjadi media alternative untuk proses belajar mengajar, bersosialisasi dengan rekan kantor atau bahkan melakukan rapat kerja dari dalam rumah dan dimanapun. *Google Meet* memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan video secara gratis tanpa batasan selama 24jam dengan maksimal 100 pengguna (partisipan) lainnya pada setiap pertemuan.

*Google Meet* memungkinkan pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi secara visual dan audio dalam skala kecil maupun besar. Aplikasi *Google Meet* juga menyediakan fitur yang mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. *Google Meet* membuat pendidik (guru maupun dosen) lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan membuat suasana kelas yang aktif berinteraksi dan berdiskusi dengan pelajar. *Google Meet* bersifat gratis dan pengguna kuota internet yang lebih efisien atau lebih stabil. Hal tersebut tentunya memudahkan peserta didik (siswa maupun mahasiswa) untuk mengakses *Google Meet* sebagai media pembelajaran daring selama pandemic *Covid-19*.

Terkait dengan permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Efektivitas Penggunaan Media Sosial *Google Meet* Sebagai Sarana Pembelajaran PAI Di Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Oku Timur Sumatera Selatan.”

### C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan area spesifikasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian ini Efektivitas Penggunaan Media Sosial *Google Meet* Sebagai Sarana Pembelajaran PAI di Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Oku Timur Sumatera Selatan.

Adapun subfokus dari penelitian ini adalah Efektivitas Penggunaan Media Sosial *Google Meet* Sebagai Sarana Pembelajaran PAI.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah Bagaimana Efektivitas Penggunaan Media Sosial *Google Meet* Sebagai Sarana Pembelajaran PAI?

### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan memahami penggunaan media sosial *Google Meet* terhadap efektivitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah

#### 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka diharapkan penelitian ini akan memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmiah terhadap pelaksanaan pembelajaran secara daring. Sehingga diperoleh

pengembangan terhadap pelaksanaan pembelajaran secara daring yang lebih baik lagi kedepannya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan menggunakan sumber belajar yang bervariasi.
- 2) Memberikan wawasan mengenai media *online* yang dapat digunakan saat pembelajaran daring.

### b. Bagi Siswa

- 1) Siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru dengan mudah.
- 2) Siswa lebih mudah berinteraksi dengan guru dan teman pada saat pembelajaran daring.
- 3) Siswa mempunyai sumber belajar yang bervariasi.

### c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan referensi terkait media yang dapat digunakan pada saat pembelajaran daring terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Mendukung program sekolah untuk meningkatkan penggunaan teknologi.

### d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah ilmu pengetahuan tentang media *online* yang dapat digunakan selama pembelajaran daring.
- 2) Memberikan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran daring.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah melakukan kajian penelitian terdahulu yang relevan, penulis belum menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian penulis, yakni **“Efektivitas Penggunaan Media Sosial Google Meet Sebagai Sarana Pembelajaran PAI Di Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Oku Timur Sumatera Selatan”**. Akan tetapi, ada beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal maupun skripsi dimana penulis anggap relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan dan penulis jadikan landasan yaitu:

1. Jurnal yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Aplikasi *Google Meet*”. Yang diteliti dan ditulis oleh M.Azri Ziad (2021) UIN Sutha Jambi. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa proses pembelajaran melalui aplikasi *Google Meet* sudah tercapai atau bisa dikatakan efektif. Karena memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemic *Covid-19*. Selain itu penggunaan *Google Meet* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. *Google Meet* juga sangat mudah untuk diakses dan sebagian besar peserta didik tidak mengalami kendala dalam penggunaan *Google Meet* dalam proses pembelajaran. Seluruh peserta didik juga menunjukkan bahwa mereka dapat mampu untuk mengaplikasikan *Google Meet* dengan mudah dibandingkan dengan aplikasi yang lainnya. *Google Meet* sangat membantu dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran *speaking for daily context* karena memiliki tampilan yang sederhana, sangat jelas dan mudah dipahami serta jarang mengalami *trouble* atau pembatasan waktu penggunaannya.<sup>7</sup>
2. Jurnal yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Sosial Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19” Yang diteliti dan ditulis oleh Dyan Yuliana (2021) STKIP PGRI Situbondo, Jawa Timur. Dari

---

<sup>7</sup> Nurmala, M.D. “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Aplikasi Google Meet”, *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Februari 2021, hlm 388-394

hasil penelitian ini disimpulkan bahwa *Google Meet* efektif digunakan sebagai media pembelajaran pada masa pandemic *covid-19*. Fitur atau menu yang terdapat pada *Google Meet* mempermudah pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring dan dapat berdiskusi langsung jika ada hal-hal yang perlu dijelaskan lebih detail.<sup>8</sup> Selain itu juga tersedia menu untuk melakukan *chat* antar peserta dan menu *record* untuk merekam kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan, hal ini berguna jika suatu saat peserta didik yang lupa terhadap materi pembelajaran hanya perlu memutar ulang rekamannya saja. Dengan demikian, *Google Meet* dapat menjadi salah satu alternative solusi bagi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring.

3. Jurnal yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” Yang diteliti oleh Syukriah (2019) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan *Video Confrence* dengan *Google Meet* dinilai tidak rumit dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran daring. *Google Meet* sangat membantu proses pembelajaran dan penyerapan ilmu dari materi yang diajarkan oleh guru. *Google Meet* memiliki pengaruh yang besar terhadap kemudahan dalam berinteraksi dan materi lebih mudah dipahami, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kualitas belajar. *Google Meet* cukup efektif sehingga dapat dijadikan sebagai media alternative bagi pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar dari rumah secara virtual sebagai pengganti proses belajar mengajar tatap muka dimasa pandemic *Covid-19*.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Prisuna, B.F. Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Meet Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pena Edukasi*, April 2021, hlm. 15-24.

<sup>9</sup> Triesninda, “Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Maret 2019, hlm 91-99.

4. Jurnal yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa”. Yang diteliti oleh Asep Abdul Rohman (2022) UIN Syarif Hidaytaullah Jakarta. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Efektivitas media pembelajaran daring melalui aplikasi *Google Meet* diasumsikan mampu menjadi solusi bagi pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar secara daring selama pandemic *Covid-19*. *Google Meet* memberikan banyak kemudahan dan dapat menunjang pembelajaran jarak jauh. Namun ada beberapa peserta didik berasumsi bahwa mereka kurang setuju dengan kemudahan dalam menggunakan aplikasi *Google Meet* karena terkendala jatingan internet di daerahnya. *Google Meet* juga menuntut dalam kestabilan jaringan internet, sehingga hal seperti ini dapat menjadi tantangan yang harus diperhatikan saat melakukan proses belajar mengajar.<sup>10</sup>
5. Jurnal yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media *Google Meet* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dimasa Pandemi *Covid-19*” Yang diteliti oleh Ina Magdalena (2021) Universitas Muhammadiyah Tangerang. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Platform Google Meet* ini sangat efektif digunakan bagi guru untuk menghidupkan proses belajar mengajar selama pandemic *Covid-19* karena peserta didik dapat melakukan diskusi langsung dengan pendidik jika terdapat hal-hal yang perlu ditanyakan atau membutuhkan penjelasan yang lebih lanjut. Penerapan *Google Meet* dimasa pandemic *Covid-19* ini hasilnya dinilai berjalan dengan baik. *Google Meet* mudah digunakan peserta didik dalam berdiskusi di laman komentar (chat). *Google Meet* juga sangat membantu serta mudah digunakan oleh peserta didik yang baru mengenal media tersebut, sehingga dinilai efektif dan efisien dibandingkan dengan *Platform* yang lainnya dan mayoritas peserta didik merespon dengan baik karena adanya

---

<sup>10</sup> Nadiva Saoma, “Efektivitas Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi*, April 2022, hlm 147-150

kemudahan akses, fitur *whiteboard* di aplikasi *Google Meet* tersebut. Dan adanya solusi dari pendidik jika peserta didik ada yang mengalami gangguan sinyal atau pemadaman listrik, pendidik memberikan materi yang berupa diktat kepada mahasiswa sebelum proses belajar mengajar dimulai agar peserta didik yang mengalami hambatan sinyal dapat belajar dengan mandiri dan dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.<sup>11</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.<sup>12</sup>

Menurut Dezin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>13</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan

---

<sup>11</sup> Asyifa Maulida “Efektivitas Penggunaan Media *Google Meet* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Edukasi dan Sains*, Oktober 2021, hlm 371-380

<sup>12</sup> Almanshur Fauzan Ghony Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 13.

<sup>13</sup> Albi Anggito Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7.

kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.<sup>14</sup>

Dari segi tempat penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (field reseacrh) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, Yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka angka.

Penelitian ini dilakukan guna mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian (misalnya: unit sosial atau unit pendidikan) pada secara apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa individu, masyarakat, ataupun institusi. Sesungguhnya subjek penelitiannya relative kecil. Namun demikian, fokus dan variabel yang diteliti cukup luas.<sup>15</sup>

## 2. Sumber Data

Data penelitian dapat bersumber dari berbagai macam sumber. Dilihat dari sumber datanya. Maka pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber, yaitu sumber *primer* dan sumber *sekunder*.

- a. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>16</sup> Seperti data yang diperoleh secara langsung melalui observasi maupun wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan masalah yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.

---

<sup>14</sup> Umar Sidiq and Moh Miftachul Choiri, *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 3.

<sup>15</sup> Gross National and Happiness Pillars, "PENELITIAN KUALITATIF," n.d.

<sup>16</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019), 225.

- b. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>17</sup> Data ini diperoleh dari dokumentasi yang meliputi pengambilan gambar, profil dan struktur lengkap dari SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*.<sup>18</sup>

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>19</sup>

Jadi, untuk memperoleh data penelitian yang berkaitan dengan pembahasan masalah peneliti. Maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

#### a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia dan kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Ibid., 224.

<sup>19</sup> Sofiyon Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 39.

yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas.<sup>20</sup>

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.<sup>21</sup>

Jenis penelitian observasi yang dilakukan peneliti ialah observasi partisipatif. Karena dalam pengamatan di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Contohnya seperti, peneliti berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan guru, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.<sup>22</sup>

Peneliti mendapatkan data informasi dengan cara mengamati dan melihat langsung bagaimana upaya guru menangani kenakalan peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.

## b. Wawancara

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut, *“a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.”* Wawancara

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*, 226.

<sup>21</sup> Sofiyon Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, 42.

<sup>22</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*, 227.

merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.<sup>23</sup>

Jenis wawancara yang diambil peneliti, ialah wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka penelit perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek.<sup>24</sup>

Penelitian ini ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah, untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik khususnya di kelas X.

### c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari, mengenal hal – hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, peraturan – peraturan, notulen rapat dan sebagainya.<sup>25</sup>

Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, notulen, agenda, dan sebagainya.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Ibid., 231.

<sup>24</sup> Ibid., 233–34.

<sup>25</sup> Uswatun Hasanah, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di Mi Ismaria Al-Qur’aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”.,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 1..

<sup>26</sup> Moh Ahsanul Khaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 27.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah peserta didik, guru dan karyawan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, letak dan keadaan geografis di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.

#### 4. Teknik Analisis Data

Penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan dengan orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, teknis analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif ialah tahap memasuki lapangan dengan *ground tour* dan *minitour question*. Tahap kedua adalah menentukan focus, teknik pengumpulan data dengan *minitour question*, analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi.

Selanjutnya data yang terkumpul di analisis dengan menggunakan model Miles and Huberman, yaitu secara interaktif melalui proses data reduksi, penyajian, dan pengambilan kesimpulan. Penelitian ini memiliki teknik analisis data secara bertahap, yaitu;

##### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

#### c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau

gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>27</sup>

## 5. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>28</sup>

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yakni Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*, 246–53.

<sup>28</sup> *Ibid.*, 241.

<sup>29</sup> Bachtiar S Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Teknologi Pendidikan 10* (2010): 46–62.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contohnya, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif akan tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena pandangan yang berbeda-beda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan

wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data yakni dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Maka data yang diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin keseluruhan data benar karena sudut pandang yang berbeda.

## I. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, diantaranya:

### 1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang penelitian, focus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan

sistematika penulisan. Hal ini didasarkan atas kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan pada bab selanjutnya

## 2. BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisikan tentang landasan teori yang memuat tinjauan pustaka atau teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian juga digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data tentang penelitian ini.

## 3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi gambaran umum objek serta penyajian fakta dan data yang sesuai dengan keadaan di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah, Sumatera Selatan.

## 4. BAB IV Analisa Data Penelitian

Merupakan hasil data analisa peneliti yang berisikan tentang penyajian hasil dan pembahasan penelitian mengenai Efektivitas Media Sosial Google Meet Sebagai Sarana Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Oku Timur Sumatera Selatan.

## 5. BAB V Penutup

Bab yang memuat tentang hasil kesimpulan dari peneliti tentang hasil penelitian dan rekomendasi yang berupa saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>30</sup>

Secara lebih luas media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.<sup>31</sup>

Media pembelajaran juga merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.<sup>32</sup>

Sebagaimana dalam QS Ar-Rahman ayat 33 sebagai berikut:

يَمَعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ



---

<sup>30</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada 2013), h. 3.

<sup>31</sup> Hidayatullah, dkk, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*, (Serang : 2012), 4

<sup>32</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sujipto , *Media Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 8

Artinya: “Hai jaamah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan”

Ayat diatas dengan jelas memberikan isyarat kepada umat manusia agar mampu menjelajah alam dengan menggunakan kekuatan. Kekuatan yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah memiliki ilmu pengetahuan. Sehingga dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki, umat manusia akan lebih leluasa dalam mengembangkan sains dan teknologi yang bisa dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan.

Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.<sup>33</sup> Sedangkan menurut *Association of Education and Communication Technology* (AECT), media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik, inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain bahwa, belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran, dengan

---

<sup>33</sup> Arief Sadiman, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 7.

<sup>34</sup> Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) h. 265.

demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.<sup>35</sup>

Kata pembelajaran mengandung makna yang lebih proaktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, sebab di dalamnya bukan hanya pendidik atau instruktur yang aktif, tetapi peserta didik merupakan subjek yang aktif dalam belajar.<sup>36</sup> Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, malainkan mengkondisikan pembelajar untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah itu sendiri.<sup>37</sup>

Sehingga pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dan media yang digunakan, dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan motorik. Oleh karena itu agar aktivitas pembelajaran bermakna bagi peserta didik, pendidik perlu mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi peserta didik.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.<sup>38</sup>

Media pembelajar merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran

---

<sup>35</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Komunikasi, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) h. 265.

<sup>36</sup> Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 121.

<sup>37</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1.

<sup>38</sup> Hmzah, Nina Lamatenggo, *Opcit* h. 122.

merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak, pandang dan dengar termasuk twknologi perangkat keras.<sup>39</sup>

Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidik. Media adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.<sup>40</sup>

Kesimpulannya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.<sup>41</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

#### **a. Fungsi Media Pembelajaran**

Dua unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan suatu metode akan menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut.<sup>42</sup> Dalam proses pembelajaran, media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pendidik dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah kepada kegiatan pembelajaran.

---

<sup>39</sup> Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013). h. 169.

<sup>40</sup> Rubhan Masykur, Nofrizal, Muhammad Syazali, “*Pengembangan Media Pembelajaran PAI*”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8. No. 2, 2017 Hal. 179

<sup>41</sup> Azhar Arsyad, *Opcit* h. 10.

<sup>42</sup> Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Opcit*. H. 171.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.<sup>43</sup>

#### **b. Pemanfaatan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran juga mampu memberikan manfaat yang sangat besar terhadap tercapainya kemampuan-kemampuan belajar peserta didik.

Adapun manfaat media pembelajaran di sekolah, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- 2) Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
- 3) Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan misi pembelajaran. Hal ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada tujuan atau kemampuan yang akan dikuasai peserta didik.
- 4) Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar. Hal ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran peserta didik dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.

---

<sup>43</sup> Azhar Arsyad, *Opcit* h. 19

- 5) Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pada umumnya hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran lebih tahan lama mengendap dalam pikirannya sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.
- 6) Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar konkret untuk berfikir. Oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya verbalisme pada saat proses pembelajaran.

**c. Karakteristik dan Ciri-ciri Media Pembelajaran**

Dalam penentuan dan pemilihan media pembelajaran ada ketentuan karakteristik media yang harus dilihat. Setiap media pembelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda dari setiap media untuk digunakan pada proses pembelajaran. Karakteristik media menurut Sanaky (2013), secara umum yaitu media pembelajaran yang identik artinya media pembelajaran identik dengan kata keperagaan yang berasal dari kata raga yaitu suatu bentuk yang bisa di raba, dilihat, didengar, diamati, dengan panca indera. Karakteristik media pembelajaran menurut Rima Wati (2016) adalah 1) tujuan pembelajaran yang jelas, 2) materi pembelajaran disajikan sesuai dengan kompetensi, 3) kebenaran konsep, 4) alur proses pembelajaran jelas, 5) petunjuk penggunaan jelas, 6) terdapat apersepsi, 7) terdapat kesimpulan, contoh dan latihan yang disertai umpan balik, 8) mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, 9) terdapat evaluasi yang disertai hasil dan pembahasan, 10) memiliki intro yang menarik, 11) gambar, animasi, teks, warna tersaji serasi, harmonis dan proposional, 12) interaktif, 13) navigasi yang mudah, 14) bahasa yang digunakan bisa dipahami oleh siswa.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> AH Sanaky, H. “*Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*”, (Yogyakarta: Kaukaban Dipantara, 2013), h. 3

Berdasarkan uraian ini dapat dijelaskan bahwa setiap media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses belajar memiliki karakteristik tertentu. Media yang dapat digunakan dalam proses belajar harus sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan.

Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2014:15) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) dalam melakukannya.<sup>45</sup>

a. Ciri Fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer dan film.

b. Ciri Manipulatif

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording. Misalnya bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut.

c. Ciri Distributif

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus

---

<sup>45</sup> *Ibidh.*, hlm. 5

pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, disket komputer dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.

Menurut Ahmad Rohani, ciri-ciri umum media pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

- 1) Media pembelajaran identic dengan alat peraga langsung dan tidak langsung
- 2) Media pembelajaran digunakan dalam proses komunikasi intruksional
- 3) Media pembelajaran merupakan alat yang efektif dalam intruksional
- 4) Media pembelajaran memiliki muatan normative bagia kepentingan pendidikan
- 5) Media pembelajaran erat kaitannya dengan metode mengajar khususnya maupun komponen-komponen sistem instruksional lainnya

Menurut Angkowo dan Kosasih (2007) ciri-ciri media pemebelajaran adalah bahwa media itu dapat diraba, dilihat, didengar dan diamati melalui panca indera. Di Samping itu ciri-ciri media juga dapat dilihat menurut harganya, lingkup sasarannya dan control oleh pemakai. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan ciri-ciri media pemebelajaran yaitu media yang dapat diraba, dilihat, didengar dan diamati melalui panca indra dalam proses pembelajaran yang digunakan dalam proses komunikasi antara guru dengan siswa.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Arsyad Azhar, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 155

<sup>47</sup> Angkowo Robertus & A. Kosasih, "*Optimalisasi Media Pembelajaran*", (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hal. 40

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemunculan Media Pembelajaran

Media pada proses pembelajaran pada saat sekarang ini menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena pada saat sekarang ini para siswa lahir di era yang mengharuskan adanya perantara agar segala sesuatunya mudah dipahami. Lahirnya media pembelajaran tentu didasari oleh beberapa factor. Menurut Musfiqon munculnya media pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa factor, baik factor eksternal maupun internal dunia pendidikan. Di antara factor-faktor yang mempengaruhi lahirnya media pembelajaran antara lain:<sup>48</sup>

##### Faktor Eksternal

###### 1) Perkembangan dunia industry

Perkembangan dunia industry yang dibarengi dengan penciptaan berbagai mesin baru mempengaruhi lahirnya media pendidikan. Mulai munculnya mesin ketik, komputer, mesin di bidang pertanian serta peralatan lain kemudian juga digunakan dalam proses pembelajaran.

###### 2) Perkembangan komunikasi

Dunia komunikasi juga turut mempengaruhi perkembangan media pendidikan. Mulai dari ditemukannya telepon, radio, televisi, seluler hingga internet.

##### Faktor Internal

###### 1) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang dipilih guru juga mempengaruhi munculnya media pembelajaran.

---

<sup>48</sup> Fikri, Hasnul & Ade Sri Madona, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif", (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hal. 45

Dinamika pendekatan pembelajaran ini menuntut perkembangan media baru atau media yang didesain ulang sehingga sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang sedang dikembangkan di dunia pendidikan.

2) Perkembangan Teknologi Pembelajaran

Teknologi pembelajaran ini mempengaruhi perkembangan media pembelajaran. Keduanya berjalan beriringan karena ketika ada perkembangan teknologi menuntut lahirnya media baru dalam pembelajaran.

**e. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Untuk mendapatkan kualitas media pembelajaran yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan pemilihan media pembelajaran yang baik dan tepat. Kriteria pemilihan media yang perlu diperhatikan, yakni:<sup>49</sup>

1) Kesesuaian dengan tujuan

Pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan. Maka pemilihan media hendaknya menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan tersebut. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

2) Ketepatangunaan

Tepat guna dalam konteks media pembelajaran diartikan pemilihan media telah didasarkan pada

---

<sup>49</sup> Arsyad Azhar, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 155

kegunaan. Jika media itu dirasa belum tepat dan belum berguna maka tidak perlu dipilih dan digunakan dalam pembelajaran.

3) Keadaan peserta didik

Kriteria pemilihan media yang baik adalah disesuaikan dengan keadaan peserta didik, baik keadaan psikologis, filosofis maupun sosiologis anak. Sebab media yang tidak sesuai dengan keadaan anak didik tidak dapat membantu banyakk dalam memahami materi pembelajaran.

4) Ketersediaan

Jangan sampai seorang guru menentukan dan memilih media yang tidak tersedia di sekolah. Jika guru tidak mampu membuat dan memproduksi media maka pilihlah media alternative yang tersedia di sekolah tersebut untuk menjelaskan materi pembelajaran.

5) Biaya kecil

Seorang guru tidak diperkenankan memilih media yang biayanya mahal tetapi hasil pembelajarannya tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi media yang murah dan sederhana tetapi hasilnya banyak dan bagus.

6) Keterampilan guru

Apapun media yang dipilih, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Jangan sampai guru memilih media yang dia sendiri tidak bisa mengoprasionalkan secara baik.

7) Mutu teknis

Kualitas media jelas mempengaruhi tingkat ketersampaian pesan atau materi pembelajaran

kepada peserta didik. Untuk itu media yang dipilih dan digunakan hendaknya memiliki mutu teknis yang bagus.<sup>50</sup>

Sanjaya (2008) mengungkapkan ada pertimbangan yang bisa digunakan dalam memilih media pembelajaran yang tepat, yaitu bergabung dalam satu kata ACTION. Dimana yang terdiri dari *access, cost, technology, interactivity, organization and novelty*. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>51</sup>

1) *Access*

Hal pertama yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran adalah kemudahan untuk mengakses. Dengan demikian yang selalu menjadi pertanyaan adalah apakah media yang dibutuhkan tersebut memang tersedia dengan mudah dan bisa dimanfaatkan?. Disamping itu akses juga berkaitan dengan aspek kebijakan. Oleh karena itu muncul pertanyaan baru, apakah media yang akan dipakai tersebut diijinkan untuk dipergunakan?.

2) *Cost*

Pertimbangan kedua adalah menyangkut soal biaya. Ini harus menjadi perhatian, karena percuma media yang digunakan bagus dan bisa memenuhi harapan guru dan siswa akan tetapi biaya untuk mendapatkannya mahal. Tentu akan menjadi kendala tersendiri dalam pemenuhannya. Dengan demikian, maka haruslah seimbang antara biaya yang dikeluarkan untuk memanfaatkan media dengan manfaat yang diperolehnya.

---

<sup>50</sup> Musfiqon, “*Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*”, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012) hal 112-115

<sup>51</sup> Sanjaya & Wina, “*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 85

### 3) *Technology*

Pertimbangan ketiga yang harus diperhatikan adalah ketersediaan teknologi serta kemudahan dalam pemanfaatannya. Misalnya kita ingin menggunakan media audio visual di kelas, maka harus diperhatikan apakah tersedia jaringan listrik? Apakah voltase listrik yang tersedia sudah memadai?. Hal tersebut harus dipertimbangkan secara matang sebelum memilih dan menetapkan media pembelajaran yang akan dipakai.

### 4) *Interactivity*

Pertimbangan keempat yang harus menjadi pertimbangan dalam memilih media pembelajaran adalah media yang dipilih mampu untuk menghadirkan interaktivitas atau komunikasi dua arah. Apabila bisa memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas, maka media pembelajaran yang dipilih baru bisa dikatakan baik.

### 5) *Organization*

Pertimbangan yang tidak kalah penting adalah soal dukungan dari organisasi atau lembaga tempat bernaung. Dengan demikian muncul pertanyaan, apakah pimpinan organisasi telah mendukung dalam pemanfaatan media tersebut? Bagaimana pengorganisasiannya?.

### 6) *Novelty*

Pertimbangan terakhir adalah keterbaruan media. Semakin baru media pembelajaran biasanya semakin menarik dan juga lebih baik. Akan tetapi hal ini tidaklah berlaku didalam memilih sumber belajar yang akan digunakan. Sebenarnya banyak sekali media pembelajaran yang bagus, akan tetapi hal ini tidaklah berlaku di dalam memilih sumber belajar yang akan digunakan. Sebenarnya banyak sekali

media pembelajaran yang bagus, akan tetapi perlu kiranya kita menyesuaikan antara media dengan materi yang nantinya akan disampaikan, dengan demikian, setelah siswa melihat media pembelajaran yang digunakan oleh guru siswa tersebut akan memperoleh pengalaman baru yang bisa mereka temukan selama pembelajaran di kelas. Tentu hal tersebut akan merangsang rasa penasaran siswa dan mereka pun akan focus dalam memperhatikan materi yang disampaikan.

#### **f. Jenis-jenis dan Klasifikasi Media Pembelajaran**

Media yang digunakan dalam pembelajaran beraneka ragam. Seorang guru harus dapat memilih salah satu media pembelajaran yang akan digunakan. Penggunaan atau pemilihan media harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Seperti yang kita ketahui bahwa media pembelajaran yang ada disekitar kita sangatlah banyak jenisnya. Musfiquon mengungkapkan bahwa jenis media pembelajaran dapat dilihat dari dua hal, yaitu dilihat dari tampilannya dan penggunaannya. Setiap media pembelajaran mempunyai karakteristik yang ada pada tiap jenis media. Berikut dapat diuraikan penjabarannya yang lebih rinci dari media pembelajaran.<sup>52</sup>

Media pembelajaran dibagi menjadi 3, yaitu sebagai berikut:<sup>53</sup>

##### **a. Media Visual**

Media Visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi

---

<sup>52</sup> Djamarah, Syaiful Bahri & Azman Zain, "*Strategi Belajar-Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 117

<sup>53</sup> Arsyad Azhar, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 155

khususnya materi pelajaran yang di sajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pengelihatan. Jadi media visual ini tidak dapat di gunakan untuk umum lebih tepatnya media ini tidak dapat di gunakan oleh para tunanetra. Karena media ini hanya dapat di gunakan dengan indera pengelihatan saja. Media visual terbagi menjadi 7 macam diantaranya adalah Gambar atau foto, Peta konsep, Diagram, Grafik, Poster, dan Peta atau Globe.

Kelebihan dan kekurangan media visual:

Kelebihan :

- 1) Dapat di analisis lebih mudah, selain itu media visual juga dapat mempermudah ppeserta didik dalam memahami materi dan juga membuat peserta didik untuk berfikir lebih kritis, dan juga materi yang disajikan dengan menggunakan media visual akan lebih mudah diingat oleh peserta didik.
- 2) Dapat megatasi keterbatasan pengetahuan yang di miliki oleh peserta didik.
- 3) Dapat membangkitkan keinginan dan minat baru untuk belajar.
- 4) Meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap materi yang di sajikan dengan menggunakan media visual.
- 5) Mudah untuk di aplikasikan.
- 6) Tahan lama sehingga peserta didik dapat membaca atau melihatnya berkali-kali.

Kekurangan :

- 1) Kurang praktis dalam penggunaanya.
- 2) Hanya berupa gambar dan tulisan saja sehingga media ini tidak dapat di terapkan untuk peserta

didik yang berkebutuhan khusus, salah satunya adalah tunanetra.

- 3) Media ini tidak di lengkapi dengan suara jadi kurang menarik.
- 4) Biaya produks cukup mahal karena sebelum menggunakan media ini harus menyetak atau membuat dan megirimkannya sebelum dapat dinikmati oleh masyarakat.

## 2. Media audio

Media Audio atau media dengar adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pendegaran saja. Karena media ini hanya berupa suara. Media audio terbagi menjadi 3, yaitu Laboratorium bahasa, Radio dan Alat perekam pita magnetic.

Kelebihan dan kekurangan media audio

Kelebihan :

- 1) Biaya yang harus dikeluarkan hanya sedikit (harganya murah)
- 2) Media mudah dibawa dan di pindahkan, sehingga mudah dalam penggunaanya.
- 3) Materi dapat diputar kembali
- 4) Dapat merangsang keaktifan pendegaran peserta didik, dan juga dapat mengembangkan daya imajinasi seperti menulis, menggambar dan sebagainya.

Kekurangan:

- 1) Media ini bersifat abstrak karena hanya berupa suara saja sehingga pada hal hal tertentu juga memerlukan bantuan visual.
- 2) Karena media audio ini bersifat abstrak pemahaman pengertiannya hanya bisa di kontrol melalui kata-kata atau bahasa, serta susunan kalimat.
- 3) Media ini akan berhasil jika diterapkan bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berfikir abstrak.
- 4) Media ini tidak dapat diterapkan oleh peserta didik yang berkebutuhan khusus lebu tepatnya bagi mereka yang tidak bisa mendengar ( tuna rungu)

### 3. Media audio visual

Media audio visual adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indra pendengaran dan penglihatan. Media ini berupa suara dan gambar.

Macam – macam media audio visual

Menurut Djamarah, media audio visual dibagi menjadi 2, yaitu:

- 1) Audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti televisi, video kaset, film bersuara.
- 2) Audio visual tidak murni, yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda seperti film bingkai suara.

Kelebihan dan kekurangan media audio visual

Kelebihan :

- 1) Pemakaian tidak terikat waktu
- 2) Sangat praktis dan menarik
- 3) Harganya relative tidak mahal, karena bisa digunakan berkali-kali
- 4) Menghemat waktu dan video atau film dapat diputar kembali

Kekurangan :

- 1) Jika memutar film terlalu cepat, siswa tidak dapat mengikuti
- 2) Untuk media film bingkai suara, harus memerlukan ruangang yang gelap
- 3) Untuk media televise, tidak bisa dibawa kemana – mana karena cenderung ditempat tertentu.
- 4) Membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus dalam menyajikan atau membuat media belajar audio visual, karena media ini berupa suara dan gambar-gambar, baik gambar bergerak maupun diam.

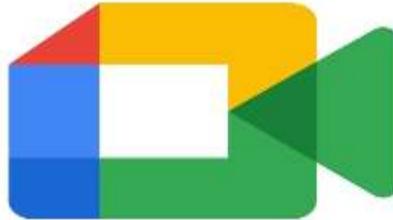
Oleh karena itu pembuatan media ini cenderung lebih rumit dibandingkan dengan menggunakan media visual dan media audio.

## 2. Google Meet

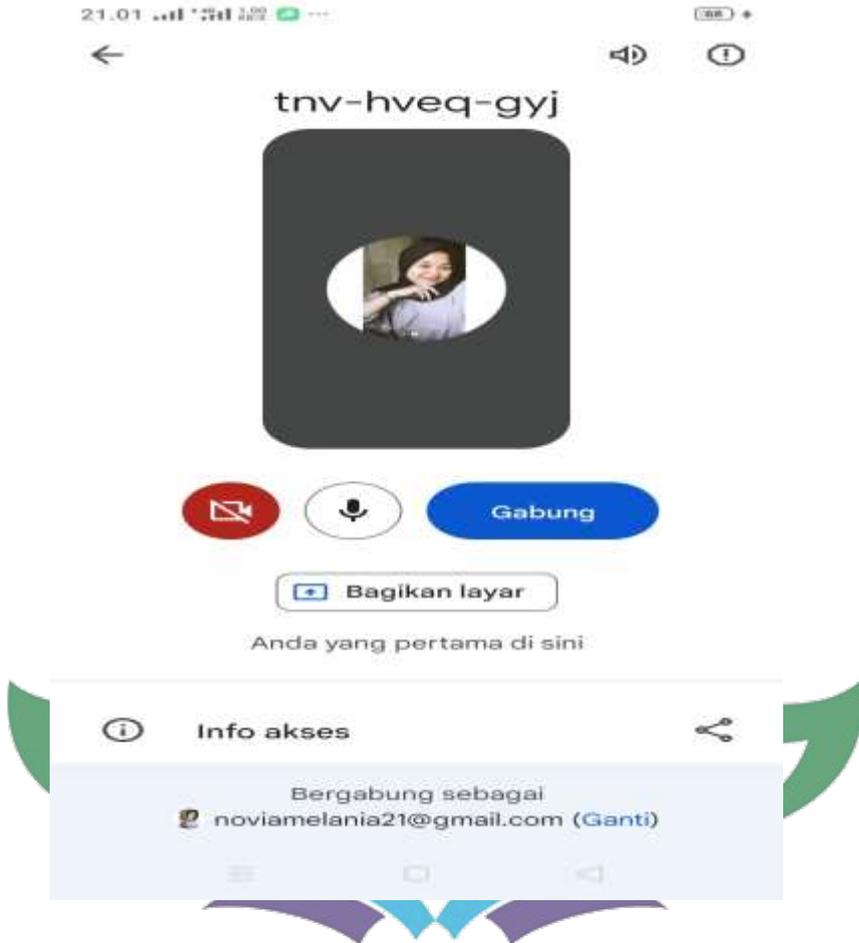
### a) Pengertian Google Meet

Penggunaan media pembelajaran google meet merupakan salah satu fitur dari google yang bisa dimanfaatkan untuk *study from home* saat *social distancing* untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19*, banyak perusahaan teknologi

yang memperbarui fitur-fitur aplikasi telekonferensinya termasuk *google*.



Dengan banyaknya orang yang berselancar dan melakukan proses pembelajaran secara online turut mengganggu kelancaran konferensi online. Maka dari itu banyak yang mencari alternative dengan menggunakan berbagai macam aplikasi agar mereka tetap dapat berhubungan dan menyampaikan materi pembelajaran tanpa terputus-putus, salah satunya menggunakan media *Google Meet*. Selain itu *Google Meet* memiliki Interface atau antarmuka yang unik dan fungsional dengan ukuran ringan serta cepat mengedepankan pengelolaan yang efisien, mudah guna (*user friendly*) yang dapat diikuti semua pesertanya. Untuk bergabung pada laman meeting maka perlu memasukkan kode meet yang telah di sediakan oleh penyelenggara seperti gambar berikut



Dapat mengundang hingga 100 peserta: Untuk bisa mengundang peserta hingga 100 bisa berlangganan dengan *Google suite* yang lebih lengkap dan menggunakan *Google Meet* yang versi free hanya dibatasi 25 orang/lebih, jika berlangganan *Google Suite* maka bertambah menjadi 100 atau sampai 250 pengguna. Fitur tersebut terbatas untuk pengguna *Google Meet* yang free. Tetapi untuk yang sudah mendaftar ke produk *Google Suite*. Semua bisa menjadi lebih banyak dan mudah pastinya. Membutuhkan jaringan internet yang stabil: Tidak jaringan yang cepat saja, akan tetapi yang stabil. Karena dengan jaringan yang stabil *Google Meet* bisa beroperasi

sebagaimana mestinya dan bekerja dengan baik. Tanpa jaringan yang stabil tidak akan dapat menikmati layanan terbaik dirinya.<sup>54</sup>

## b) Platform Goggle Meet

*Google* merupakan perusahaan dibidang layanan jasa internet. *Google* adalah salah satu perusahaan multinasional yang berada di Amerika Serikat. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 4 September 1998 oleh Larry Page dan Sergey Brin. Banyak sekali produk yang dirilis oleh *Google* dalam berbagai bidang seperti Periklanan, Aplikasi Pencarian, Komunikasi, Telepon Genggam, dan Hiburan.

Salah satu produk yang dihasilkan *Google* adalah *Google Meet*. *Google Meet* merupakan salah satu platform komunikasi yang saat ini banyak digunakan. *Google Meet* merupakan penggunaan dari aplikasi *Google Hangouts* dan *Google Meet* juga termasuk ke dalam jenis media pembelajaran hasil teknologi komputer.

Penggunaan *Google Meet* diharapkan dapat mempermudah guru dan siswa dalam berinteraksi. *Google Meet* dapat digunakan sebagai media untuk mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada siswa melalui layanan *Video Conference*. *Google Meet* baru dirilis pada tahun 2017. *Google Meet* merupakan jenis media pembelajaran audio-visual karena dapat mengeluarkan suara dan gambar. Selain itu *Google Meet* juga termasuk ke dalam jenis media pembelajaran hasil teknologi komputer.

Penggunaan *Google Meet* diharapkan dapat mempermudah guru dan siswa dalam berinteraksi. *Google Meet* dapat digunakan sebagai media untuk mengelola

---

<sup>54</sup> Dara Sawitri, "Penggunaan *Google Meet* Untuk *StudyFrom Home* di Era Pandemi Covid Disaese (*Covid-19*), Jurnal pengabdian Masyarakat, Vol. 02 No. 01, 2020, hal. 14-17

pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada siswa melalui layanan *Video Conference*.

Berikut ini merupakan beberapa fitur yang ada pada Google Meet, yaitu:

- 1) Menyediakan panggilan audio-visual mulai arah dengan resolusi 730p
- 2) Tersedia enkripsi dari semua panggilan
- 3) Memiliki filter pembatal keseimbangan
- 4) Memiliki mode cahaya yang rendah
- 5) Dapat digunakan melalui web browser, android maupun IOS
- 6) Dapat terhubung secara langsung dari Google Kalender dan Google Kotal
- 7) Meyendiakan layanan share screen yang dapat digunakan untuk mempresentasikan dokumen, spreadsheet, gambar, dan lain-lain.

### c) Langkah-langkah Penggunaan Goggle Meet

Google Meet merupakan adalah salah satu aplikasi online yang sangat mudah digunakan oleh penggunanya. Berikut ini ada langkah-langkah dalam menggunakan *Google Meet*:<sup>55</sup> Menjadwalkan dari Aplikasi Google Kalender:

- a) Klik Google Kalender, ketuk + buat acara
- b) Klik Tambahkan Tamu dengan memasukan nama atau email pengguna yang akan di undang
- c) Pilih Simpan
- d) Lalu Klik Kirim untuk mengirim pemberitahuan kepada tamu

---

<sup>55</sup> Hendrik Pandu, *Sekolah Dalam Jaringan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 57

Memulai Rapat dengan Akun Pribadi pada Aplikasi *Google Meet*:

- a) Buka terlebih dahulu aplikasi *Google Meet*
- b) Jika sudah mempunyai kode rapat, maka kode langsung dimasukan pada kolom “Masukkan Kode Rapat”, kemudian klik Gabung
- c) Jika ingin memulai rapat baru, pilih Rapat Baru

**d) Kelebihan Google Meet**

Pemilihan *Goole Meet* sebagai media pembelajaran daring memiliki banyak kelebihan jika dibandingkan dengan media lainnya, yaitu:

- 1) Dapat digunakan oleh 250 pengguna aktif dengan 100.000 domain di dalamnya
- 2) Mobile Friendly sehingga sangat mudah digunakan untuk pengguna yang pertama kali menggunakan *Google Meet*
- 3) Memudahkan siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan orang tua dalam berkomunikasi pada saat pandemic *covid-19*
- 4) Memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara langsung kepada siswa karena dalam *Google Meet* dilengkapi dengan fitur Share Screen yang dapat digunakan untuk membagikan materi dalam bentuk dokumen
- 5) Menyediakan fitur *White Board* yang dapat digunakan untuk memperjelas dan memudahkan pada saat guru menjelaskan materi ajar
- 6) Salah satu bentuk media interaktif
- 7) Dapat digunakan secara efisien dan fleksibel
- 8) Siswa dapat secara langsung menyampaikan pikiran, gagasan, dan pertanyaan terkait materi yang disampaikan

### e) Kekurangan Google Meet

- 1) Fitur relative terbatas jika dibandingkan dengan lainnya. Kekayaan fitur dan aplikasi dalam *Google Workspace* tidak dapat disangkal merupakan manfaat utama pengguna *Google Meet*. Namun, dibandingkan dengan layanan dan aplikasi vdeo call lainnya seperti zoom, list fitur harus ditingkatkan dan diperluas untuk produktivitas, interaktivitas, dan kolaborasi jarak jauh. Misalnya, tidak memiliki fitur asli untuk membubuhi keterangan layar bersama. Anotasi dapat membantu menyoroti bagian tertentu dari presentasi atau mendorong interaktivitas di antara peserta. *Breakout Room* untuk rapat tidak ada. Melengkapi platform dengan fitur tambahan memerlukan penggunaan ekstensi *Goole Chrome* dari pengembang pihak ketiga.

Dalam hal dukungan untuk jumlah peserta maksimum, Zoom masih memiliki keunggulan. Ingatlah bahwa *Basic Plan* hanya mendukung hingga 100 peserta sedangkan *Bussines Plan Zoom* mendukung hingga 300 peserta dan paket tingkat atas memiliki hingga 1000 kapasitas peserta pertemuan interaktif.

- 2) Dapat membebani sumber daya Hardware dan system. Ada aplikasi yang dioptimalkan untuk IOS dan iPad, serta untuk system operasi android. Namun, tidak ada aplikasi desktop khusus atau asli. Platform ini hanya dapat diakses melalui browser web untuk system operasi desktop seperti Windows, macOS dan Chrome OS.

Perhatikan bahwa kualitas *user experience* masih bergantung pada kemampuan hardware dari perangkat tertentu. Oleh karena itu, kelemahan lain dari Google Meet adalah menghabiskan banyak sumber daya hardware. Perangkat dengan prosesor using dan

memori akses acak akan kesulitan menjalankan konferensi video.

Panggilan video kecil kurang dari 5 peserta akan membutuhkan prosesor dual-core dengan RAM 3GB. Namun, konferensi besar dengan lebih dari 5 peserta yang membagikan video mereka akan membutuhkan setidaknya 4GB RAM dan prosesor kelas menengah. Skenario kasus penggunaan seperti multitasking atau menjalankan aplikasi lain background, serta *sharescreen* selama presentasi akan membutuhkan prosesor kelas menengah hingga tinggi seperti Intel Core i5 atau Intel Core i7, AMD Ryzen 3 3300U.

## **B. Efektivitas Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Efektivitas**

Kata Efektivitas mempunyai beberapa arti, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah adanya suatu efek, akibat, pengaruh, dan kesan. Arti yang kedua manjur atau mujarab dan arti yang ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna. Kata efektif di ambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari suatu unsur. Jadi efektivitas ialah kepengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu<sup>56</sup>. Menurut John. M. Echolos dan Hasan Shadily dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia secara etimologi efektivitas dari kata efek yang artinya berhasil.

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia Efektivitas merupakan Keterangan yang artinya ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam mencapai tujuan<sup>57</sup>. Dapat sedikit dipahami

---

<sup>56</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa (P3B), *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indoseia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)H. 250

<sup>57</sup> Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya: PT. Indah 1995), H, 742

bahwa efektivitas bermakna juga menunjukkan taraf tercapainya tujuan, usaha dikatakan efektif jika usaha tersebut tercapai tujuannya. Selain pengertian dari sudut bahasa, adapun beberapa pengertian efektivitas menurut para ahli.

Menurut Astim Rianto yaitu, yang dikutip oleh Yonass Muanlei, bahwa efektivitas diartikan berdaya guna, berhasil guna dan tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>58</sup> Menurut Miarso sebagaimana yang dikutip oleh Afifatun Rahmawati mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah salah satu standard mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, *“doing the right things”*. Menurut Supardi pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah yang positif dan lebih baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>59</sup> Di dalam bidang pendidikan, efektivitas ini dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas mengajar guru, terutama menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Efektivitas belajar murid terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dapat tercapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.<sup>60</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas secara umum efektivitas dapat disimpulkan adalah suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan atau terwujudnya suatu kegiatan dari suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan atau

---

<sup>58</sup> Yonas Muanley, *Pengertian Efektivitas Pembelajaran*, (Jurnal, Edisi Revisi, 10 Juli 2019)

<sup>59</sup> Afifatu Rohmawati *“Efektivitas Pembelajaran”* Pendidikan Usia Dini Vol. 9, no. 1 (April 2015) h. 16.

<sup>60</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), hlm. 126

sasaran yang telah ditentukan sesuai dengan rencana.<sup>61</sup> Dengan kata lain efektivitas adalah merupakan sesuatu yang berpengaruh dan mendapat hasil serta ukuran seberapa jauh target yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>62</sup> Jadi pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu pendidik, peserta didik dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Meril, Pembelajaran merupakan kegiatan dimana seseorang secara sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu.<sup>63</sup> Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.<sup>64</sup>

Karena pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja direncanakan maka diperlukan pendekatan yang tepat untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis, sehingga dapat dicapai kualitas hasil dan tujuan yang ditetapkan.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Dalam konteks proses belajar di sekolah atau di Madrasah, pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 109

<sup>62</sup> UU RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 5

<sup>63</sup> Muhaimin. Et. Al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektivkan Pendidikan Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 164

<sup>64</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 61

sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat (*social learning*). Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (*goal based*). Oleh karenanya segala kegiatan interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.<sup>65</sup>

Kemudian nantinya akan mengetahui hasil dari pembelajaran itu sendiri. Namun hasil pembelajaran ada yang langsung dapat diukur setelah pelajaran berakhir dan ada hasil pembelajaran yang berbentuk secara kualitatif (hasil pengiring) yang tidak secara diamati. Joyce & Weili menyebut ada dua hasil pembelajaran, yaitu hasil langsung sebagai *intrucional effect* dan hasil pengiring sebagai *nurturan effect*.<sup>66</sup>

Jadi dapat disimpulkan pengertian efektivitas pembelajaran adalah salah satu cara untuk mengukur pembelajaran peserta didik yang mana dapat diukur dari tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang dilakukan pendidik.

## 2. Komponen-Komponen Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana sesuatu yang direncanakan atau diinginkan tersebut dapat terlaksana atau tercapai. Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidik. Yaitu *validisasi* dan *evaluasi*. Rae mengemukakan bahwa *validasi* dapat dilihat dari dua sisi, yakni intern dan ekstern. Validasi intern merupakan serangkaian tes dan penilaian yang dirancang untuk mengetahui secara pasti apakah suatu program pendidikan telah mencapai sasaran yang telah ditentukan. Adapun validasi eksternal merupakan serangkaian

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 65

<sup>66</sup> *Opcit.*, hlm. 68

tes dan penilaian yang dirancang untuk mengetahui secara pasti apakah sasaran perilaku dari suatu persiapan mengajar secara internal telah valid.

Berkaitan dengan evaluasi, sebagai kata kedua yang penting dalam efektivitas, Firman menyebutkan bahwa: Evaluasi dapat digunakan untuk mengukur tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan paska pelaksanaan. Selanjutnya ditegaskan bahwa evaluasi yang baik dilaksanakan hanya apabila didasarkan pada rencana yang baik pula. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi dalam kaitannya dengan efektivitas harus mengukur untung rugi, tidak hanya mengukur pencapaian sasaran belaka.<sup>67</sup>

Dengan mengemukakan bahwa keefektivan pembelajaran harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dengan indikator, sebagai berikut:

1. Kecermatan perilaku yang dipelajari merupakan indikator keefektivan pembelajaran. Makin cermat peserta didik menguasai perilaku yang dipelajari, makin efektif pembelajaran yang dilaksanakan. Indikator tingkat kecermatan adalah kesalahan yang dilakukan peserta didik tidak lebih dari 15%. Dengan kata lain, indeks keefektivan mengungkapkan dua hal pokok, yaitu: (1) tingkat presentase peserta didik yang mencapai penguasaan tujuan dan (2) presentase rata-rata penguasaan tujuan yang dicapai peserta didik. Artinya, makin kecil tingkat kesalahan unjuk kerja peserta didik, makin efektif suatu pembelajaran.
2. Kecepatan unjuk kerja terkait dengan alokasi waktu yang diperlukan dalam menampilkan unjuk kerja terkait dengan alokasi waktu yang diperlukan dalam menampilkan unjuk kerja. Reigulth & Meril menyebutkan *Performance efficiency*, yakni makin cepat seorang peserta didik menampilkan unjuk kerja maka makin efektif

---

<sup>67</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: Remaja Rosyadakarya, 2005), hlm. 90

pembelajaran. Indikatornya “semakin sedikit kesalahan atau kegagalan unjuk kerja peserta didik, makin efisien proses pembelajaran tersebut”.

3. Kesesuaian dengan prosedur, ini berkaitan dengan kecepatan unjuk kerja yang dilakukan oleh peserta didik.
4. Kauntitas unjuk kerja yang dapat ditampilkan peserta didik dalam waktu yang ditetapkan. Indikator kuantitas unjuk kerja dikaitkan dengan jumlah tujuan yang dapat dicapai.
5. Kualitas hasil akhir mengacu pada kualitas kerja peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Indikator kualitas hasil akhir “sejauh mana aspek kemampuan atau keterampilan yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
6. Tingkat alih belajar dikaitkan dengan kemampuan alih belajar dari pada yang dikuasanya ke hal lain yang sejenis. Indikatornya “kecermatan sesuai dengan prosedur dan kualitas akhir, makin cermat penguasaan perilaku tertentu, semakin besar peluang peserta didik untuk melakukan alih belajar”.
7. Tingkat retensi mengacu pada jumlah unjuk kerja atau informasi yang mampu ditampilkan peserta didik setelah selang periode tertentu.<sup>68</sup>

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran**

Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:<sup>69</sup>

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) adalah keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa

---

<sup>68</sup> Muhaimin, M. A. et.al. hlm. 275

<sup>69</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132

2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) adalah kondisi lingkungan sekitar siswa
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor diatas dalam banyak hal saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengatasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

## C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pembelajaran PAI

Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan umuamalah (syariah), yang menentukan proses berfikir, merasa, berbuat dan proses terbentuknya kaya hati.<sup>70</sup>

Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan Pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

---

<sup>70</sup> Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 4

- a. Di dalam GBPP SD dan MI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah: Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati penganut Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>71</sup> Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti kualitas dan kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara, sehingga dapat terwujud persatuan nasional.
- b. Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk menimba dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.<sup>72</sup> Jadi pendidikan agama yang merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran

---

<sup>71</sup> Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 1

<sup>72</sup> Zakiyah Daradjat, h. 86

Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- c. Tayar Yusuf, mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah swt. Sedangkan menurut A. Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>73</sup>

Pengertian diatas menunjukkan adanya usaha yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi penerusnya dengan tujuan agar suatu saat nanti benar-benar menjadi manusia yang taat dan patuh kepada Allah SWT. Dari beberapa pengertian diatas bahwa, Pendidikan Agama Islam yang harus dilakukan umat islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia kearah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Agama Islam. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam itu terdapat proses transfer nilai, pengetahuan dan ketrampilan, maka akan mencakup dua hal: (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (b) mendidik siswa/siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam, subjek berupa pengetahuan tentang ajaran islam.

Jadi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar yang merupakan penentu utama

---

<sup>73</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bndung, Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130

keberhasilan Pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat proses komunikasi dua arah yang dilakukan pendidikan kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa atau materi-materi Pendidikan Agama Islam yaitu:

Menurut Zuhairini, bahwa materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana diketahui ajaran pokok islam meliputi:

- a. Masalah keimanan (aqidah) adalah bersifat I'tikad batin mengajarkan ke Esaan Allah SWT.
- b. Masalah keislaman (syari'ah) adalah hubungan dengan alam lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan bangsa.
- c. Masalah ihsan (akhlak) adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi kedua diatas dan mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk Rukun Iman, Rukun Islam dan Akhlak. Dari ketiga hal tersebut lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu: Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqh dan Ilmu Akhlak. Tiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembatasan Rukun Islam dan materi Pendidikan Agama Islam yaitu: Al-Qur'an dan Hadits, serta ditambah dengan sejarah islam (tarikh) sehingga secara berurutan (1) Ilmu Tauhid dan Ketuhanan, (2) Ilmu Fiqh, (3) Al-Qur'an, (4) Hadits, (5) Akhlak, dan (6) Tarikh.<sup>74</sup>

Dalam penyusunan materi pokok dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah pengembangannya dilakukan melalui pendektan dalam:

---

<sup>74</sup> Zuhairini, dkk, *Mendidik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 60-61

- a. Hubungan manusia dengan Tuhan
- b. Hubungan manusia dengan manusia
- c. Hubungan manusia dengan alam.<sup>75</sup>

## 2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, sesuai dengan ungkapan Breiter bahwa Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Belajar itu mempunyai tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.<sup>76</sup>

Kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah ketuhanan siswa, maka mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang bermakna dan dapat terukur.<sup>77</sup> Oleh karena itu tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Suatu tujuan pembelajaran dapat memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran.
- b. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.

---

<sup>75</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), h. 6

<sup>76</sup> Abdul Majid Andayani, h. 136

<sup>77</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 76

- c. Tujuan menyatakan tingkah minimal perilaku yang dikehendaki.<sup>78</sup>

Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (GBPP PAI, 1994).<sup>79</sup>

Secara umum, tujuan Pendidikan Islam terbagi kepada tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang ingin dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dengan sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (insan kamil) setelah ia menghabiskan sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah pendidikan tertentu.<sup>80</sup>

Dari beberapa tujuan tersebut dapat ditarik kesimpulan beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama islam

---

<sup>78</sup> *Ibid.*, H. 77

<sup>79</sup> Abdul Majid dan Andayani, h, 135

<sup>80</sup> Armai Arief *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2022), h. 18-19

- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama islam
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran islam
- d. Dimensi pengalamannya dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah di imani, dipahami dan di hayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Al-Qur'an Haidits, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi ilmu unsur pokok yaitu, Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih, dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Bila membaca tentang ajaran islam diatas kaitannya dengan unsur-unsur pokok materi PAI diatas, maka masih terkesan bersifat umum dan luas yang tidak mungkin bisa dikuasai oleh siswa pada jenjang pendidikan tertentu. Karena itu, perlu ditata kembali menurut kemampuan siswa dan jenjang pendidikannya. Dalam arti kemampuan-kemampuan apa yang

diharapkan dari lulusan jenjang pendidikan tertentu sebagai hasil dari pembelajaran PAI.<sup>81</sup>

Dalam GBPP mata pelajaran PAI kurikulum 1994 dijelaskan bahwa pada jenjang Pendidikan Dasar, kemampuan-kemampuandasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, yaitu siswa:

- a. Terampil dan bergairah beribadah, mampu berdzikir dan berdo'a
- b. Mampu membaca Al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahaminya
- c. Terbiasa menerapkan aturan-aturan dasar Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan-kemampuan dasar lulusan tersebut disempurnakan kembali pada kurikulum tahun 1999, dengan pelajaran indikator-indikator keberhasilannya sebagaimana uraian berikut:
  - 1) Siswa mampu membaca, menulis dan memahami ayat-ayat pilihan dengan indikator-indikator. (1) siswa mampu membaca ayat-ayat pilihan; (2) siswa mampu menulis ayat-ayat pilihan; (3) siswa mampu memahami ayat-ayat pilihan.
  - 2) Siswa mengetahui, memahami dan meyakini unsur-unsur keimanan dengan indikator-indikator: (1) siswa mengetahui, memahami dan meyakini Allah dan sifat-sifatNya; (2) siswa mengetahui, memahami dan meyakini malaikat-malaikat dan rasul-rasul beserta tugas-tugasnya; (3) siswa mengetahui, memahami dan meyakini kitab-kitab suci Allah SWT, hari akhir dan qada-qadar.

---

<sup>81</sup> Muhaimin, h. 79

- 3) Siswa mengetahui sejarah Nabi Muhammad SAW dan perkembangan Agama Islam dengan indikator-indikator sebagai berikut: (1) siswa mengetahui sejarah Nabi SAW periode Mekah; (2) siswa mengetahui sejarah Nabi SAW periode Madinah; (3) siswa mengetahui perkembangan Agama Islam sejak Nabi SAW, zaman Khulafaur Rayidin, Islam di Negara-negara lain dan Islam di Indonesia.
- 4) Siswa memahami fiqih ibadah, muamalah dan jinayah dengan indikator-indikator sebagai berikut: (1) siswa mengetahui dan memahami ketentuan-ketentuan shalat, puasa, zakat dan haji; (2) siswa mengetahui dan memahami muamalah, munakahat dan jinayah.
- 5) Siswa berbudi pekerti luhur atau berakhlak mulia dengan indikator-indikator sebagai berikut: (1) siswa melaksanakan tuntutan akhlak terhadap dirinya sendiri; (2) siswa melaksanakan tuntutan akhlak terhadap sesama; (3) siswa melaksanakan tuntutan akhlak terhadap lingkungan; (4) siswa melaksanakan tuntutan akhlak terhadap makhluk lain.

### 3. Komponen-komponen Pembelajaran PAI

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what do*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan upaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung didalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan yang terkandung dalam

kurikulum.<sup>82</sup> Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen yang saling berpengaruh dalam proses Pembelajaran Agama Islam. Ketiga komponen tersebut sebagai berikut:

a. Kondisi Pembelajaran PAI

Kondisi pembelajaran PAI adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI:

1. Tujuan dan karakteristik mata pelajaran PAI  
Tujuan pembelajaran PAI adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran PAI atas apa yang diharapkan. Sedangkan karakteristik mata pelajaran PAI adalah aspek-aspek suatu mata pelajaran yang tergabung dalam struktur isi dan tipe isi mata pelajaran PAI berupa fakta, konsep, dalil atau hukum, prinsip atau kaidah, prosedur dan keimanan yang menjadi landasan dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran.
2. Kendala dan karakteristik mata pelajaran PAI  
Kendala pembelajaran adalah keterbatasan sumber belajar yang ada keterbatasan alokasi waktu dan keterbatasan dana yang tersedia.
3. Karakteristik peserta didik adalah kualitas perseorangan peserta didik seperti bakat, kemampuan awal yang dimiliki, motivasi belajar dan kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai. Faktor kondisi tersebut berinteraksi dengan pemilihan penerapan dan pengembangan metode pembelajaran PAI. Misalnya ditinjau dari aspek tujuannya, PAI yang akan dicapai adalah mengantarkan peserta didik mampu memilih Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (kognitif), mampu menghargai Al-Qur'an sebagai

---

<sup>82</sup> Muhaimin, *et.al.*, hlm. 145

pilihannya yang benar (efektif), serta mampu bertindak dan mengamalkan pilihannya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran PAI didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI dapat berbeda-beda. Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Strategi pengorganisasikan PAI adalah suatu metode untuk mengorganisasikan mata pelajaran PAI yang dipilih untuk pembelajaran. Pengorganisasian isi mata pelajaran mengacu pada kegiatan pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, skema, format dan sebagainya.
2. Strategi penyampaian PAI adalah metode-metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menyenangkan. Karena itu, penetapan strategi penyampaian perlu menerima serta merespon masukan dari peserta didik.
3. Strategi pengelolaan adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.
4. Hasil pembelajaran PAI adalah sesuatu yang mencakup semua akibat yang dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI dibawah kondisi pembelajaran yang beda. Hasil pembelajaran PAI dapat berupa hasil nyata (*actual out comes*) dan hasil yang diinginkan (*desired out*)

*comes*). Dan ini dapat diklasifikasikan menjadi sebagai berikut:

- a. Keefektivan pembelajaran dapat diukur dengan kriteria:
  1. Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari
  2. Kecepatan untuk unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
  3. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh
  4. Kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
  5. Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai
  6. Tingkat alih belajar
  7. Tingkat resensi belajar
- b. Efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio keefektivan dengan jumlah waktu yang digunakan atau jumlah biaya yang dikeluarkan
- c. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecendrungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.<sup>83</sup>

## 5. Karakteristik Pembelajaran PAI

Proses pendidikan agama lebih bertumpu pada program yang meliputi tujuan metode dan langkah-langkah pendidikan dalam membina suatu generasi pada periode usia dan kalangan umat tertentu. Seluruh program pendidikan yang di dalamnya tercakup masalah-masalah metode, tujuan, tingkatan pengajaran, materi setiap tahun pelajaran, topik-topik pelajaran,

---

<sup>83</sup> *Ibid.*, hlm. 150-156

serta aktivitas yang dilakukan siswa pada setiap materi pelajaran terdefiniskan sebagai kurikulum pendidikan. Adapun karakteristik kurikulum Islam:

- a. Harus memiliki system pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk mensucikan manusia, memeliharanya dari penyimpangan dan menjaga keselamatan fitrah manusia.
- b. Harus mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang fundamental. Harus diarahkan untuk meluruskan dan mengarahkan kehidupan sehingga dapat mewujudkan tujuan tersebut.
- c. Tingkatan setiap kurikulum Islami harus sesuai dengan tingkatan pendidikan, baik dalam hal karakteristik, usia, tingkatan pemahaman jenis kelamin, serta tugas-tugas kemasyarakatan yang telah dicanangkan dalam kurikulum.
- d. Harus terbatas kontradiksi, memacu pada kesatuan Islam dan selaras dengan integritas psikologi yang telah Allah SWT ciptakan untuk manusia serta selaras dengan kesatuan pengalaman yang hendak diberikan kepada peserta didik, baik yang berhubungan dengan sunnah, kaidah, system maupun realitas alam semesta.
- e. Harus memilih metode yang elastis sehingga dapat diadaptasikan kedalam berbagai kondisi, lingkungan dan keadaan tempat ketika kurikulum itu diterapkan yang tidak kalah pentingnya harus selaras dengan berbagai respon sehingga sesuai dengan perbedaan individu.
- f. Harus efektif dapat memberikan hasil pendidikan yang behavioristik dan tidak meninggalkan dampak emosional yang meledak-ledak dalam diri generasi muda.

- g. Harus sesuai dengan berbagai tingkatan usia anak didik.
- h. Harus memperhatikan pendidikan tentang segi-segi perilaku Islami yang bersifat aktivitas langsung seperti dakwah Islam serta pembangunan masyarakat muslim dalam lingkungan persekolahan sehingga kegiatan itu dapat mewujudkan seluruh rukun Islam dan syiarnya, metode pendidikan dan pengajarannya, serta etika dalam kehidupan siswa secara individual dan sosial.

## 6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam berorientasi pada ruang lingkup berkeyakinan, dimana mengatur hubungan dengan alam seisinya. Peribadatan merupakan tingkah laku manusia yang berhubungan dengan konsekuensi atas pengakuannya dan serta system nilai yang mengatur manusia dengan alam semesta berkaitan dengan keyakinannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara terperinci dapat di uraikan pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Al-Qur'an diberikan dengan kajian-kajian tentang penegrtian Al-Qur'an. Al-Qur'an dikaji sebagai mukjizat Islam. Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW agar manusia mendapatkan tujuan hidup. Manusia mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai penerang jiwa dan hati dari suasana yang gelap menuju yang lebih terang/baik. Manusia yang mempedomi Al-Qur'an dapat di bombing ke jalan yang lurus.
2. Hadits sebagai perkataan, perbuatan dan hal ihwal Rasulullah SAW sebaiknya dijadikan siswa sumber dalam materi *himmah*, membina karakter

serta mencerminkan kebiasaan. Hadits merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, taqir, maupun sifatnya.

3. Fiqih adalah masalah yang dinamis dan unik untuk dikaji. Kajian-kajian fiqih selalu berkembang sesuai dengan keadaan zaman. Siswa mesti diajak berdiskusi tentang masalah-masalah fiqih dalam kehidupan manusia yang sangat kompleks. Siswa mesti dikenalkan dengan banyaknya problem baik yang muncul di saat munculnya perkembangan zaman. Siswa di harapkan mampu bersikap dengan bijaksana pada masyarakat tentang kajian-kajian fiqih.
4. Akidah akhlak adalah materi yang mencakup keyakinan kepada Allah dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifatNya. Keyakinan terhadap malaikat, roh, setan, iblis dan makhluk-makhluk gaib lainnya, kerpercayaan terhadap Nabi-nabi, kitab-kitab suci serta hal-hal ekalogis lainnya, seperti hari kebangkitan, hari kiamat, surge, neraka, syafaat dan jembatan gaib. Akidah adalah suatu keyakinan yang mengikat hatinya dari segala keraguan. Akidah adalah suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati sehingga melahirkan jiwa yang tenang dan mantap. Siswa mesti diberikan pemahaman tentang akidah. Akhlak adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan.
5. Sejarah Kebudayaan Islam, siswa dikenalkan dengan sejarah. Sejarah dijadikan cerminan dalam membuat dan bertingkah laku. Sejarah Kebudayayn Islam mulai Islam lahir, berkembang, mundur dan

bangkit kembali. Sejarah Kebudayaan Islam sejak nabi-nabi terdahulu hingga Allah SWT mnegutus Rasulullah SAW dan sampai akhir zaman. Sejarah Kebudayaan Islam tentang peradaban, pendidikan, kebudayaan dan kejeayaan.<sup>84</sup>



---

<sup>84</sup> Asfiati (2020). *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Penerbit: Kencana), hlm. 55

## DAFTAR RUJUKAN

Abdul Majid dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung, Remaja Rosdakarya.

Abdul Rachman Shaleh. 2005. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Abdurrahman An Nahlawi. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.

Abdurrahman bin Abi Bakar Jalaluddin as Suyuti, 1394 H, al Itqan fi Ulummil Qur'an, Mesir : al Haiah al Mishriyah al 'Ammah lil Kitab, 4/3

Abdurrahman Fathoni. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Abu Ahmadi & Noor Salimi. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Afifatu Rohmawati “Efektivitas Pembelajaran” Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol. 9, no. 1, April 2015

Armai Arief. 2022. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Arnild Augina Mekarisca, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media*

*Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145-51 <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

Anselm Strauss dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Asep Abdul Rohman. 2019. “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MAN 13 Jakarta”. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Asfiati. 2020. *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit: Kencana.

Dara Sawitri, “Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Covid-19 Abstract”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01 (2020).

Dara Sawitri, “Penggunaan Google Meet Untuk StudyFrom Home di Era Pandemi Covid Disaese (Covid-19), *Jurnal pengabdian Masyarakat*, Vol. 02 No. 01, 2020.

Dunia Pendidikan, “Media Pembelajaran Online”, <https://duniapendidikan.co.id/pembelajaran/>: diakses pada 31 Juli.

E. Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosyadakarya.

Hardayani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Hendrik Pandu. 2020. *Sekolah Dalam Jaringan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/indeks.php/JJ/article/view/29000>

(diakses 07 Agustus 2021)

<https://www.jurnal.harapan.ac.id/indeks.php/Proritas/article/download/161/93> (diakses 17 Maret 2022)

Imani Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif* : Wawancara, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol 11, No. 1, Maret 2007; hal. 35. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/105145-ID-pengumpulan-data-dalam-penelitian-kualitatif-pdf> Senin, 22 Agustus 2022

Juliansyah Noor. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Lexy J Meleong. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosada Karya.

Masrurroh Lubis dkk, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19), *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)* , Medan, Vo..I 2020).

Muchammad Eka Mahmud. 2018. *Metodologi Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.

Muhaimin. dkk. 2022. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar, Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* Surabaya: Citra Media.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Azri Ziad, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalu Daring di SMPN 9 Batanghari”, *Skripsi*, (Jambi: UIN Sutha Jambi, 2021)
- Nurmala, M.D., Wibowo, T.U.S.H., & Fatah, T.F. 2021. Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Online pada Mahasiswa Saat Pndemi Covid-19. *Prosiding The 1<sup>st</sup> Natonal Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, Universitas Bina Bangsa.
- Oemar Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prisuna, B.F. “Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Meet Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif”, *Jurnal pena Edukasi*, (2021).
- Stralen Pratasik, S.Kom., M.T. & Andriyanto, S.S., M.Pd. 2021, Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring (Jawa Tengah: Lakeisha,).
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajagrafindo Persada.

- Suharto. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Surabaya: PT. Indah.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syaiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Syukriah. “Efektivitas Pembelajaran Pendiidkan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh”, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019)
- S. Hadi, “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]”, *Ilmu Pendidikan*, 22. 1 (2016).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa (P3B). 1995. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- UU RI No. 20 tahun 2003. 2006. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Wiladatus Salamah, “Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Clasroom Dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 4. No. 3. 2020. Hlm. 535
- Yonas Muanley,” Pengertian Efektivitas Pembelajaran ”, *Jurnal*, Edisi Revisi, Vol 03 No 2, 10 Juli 2019

Zakiyah Daradjat. 1987. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairini, dkk. 1981. *Mendidik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

